

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Posyandu

a. Definisi posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Kemenkes,2019).

Posyandu adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan posyandu merupakan lembaga kemasayarakatan desa. Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas (Kemenkes RI, 2021).

b. Tujuan Pokok Posyandu

1. Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu hamil (ibu hamil), melahirkan dan nifas.
2. Membudayakan NKBS
3. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
4. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera

c. Manfaat Posyandu

1) Bagi Masyarakat

Adapun manfaat posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badanya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.

d. Pelayanan Kesehatan yang Dijalankan Posyandu

Pelayanan kesehatan posyandu menurut Muninjaya, (2015) antara lain :

1. Pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A
2. Pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/bulan) dan anak yang berat badannya berada dibawah garis merah KMS
3. Memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu
4. Memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bila perlu

e. Jenis Kegiatan Posyandu

a) Meja 1 Pendaftaran

Semua pengunjung posyandu (Balita, ibu hamil, ibu menyusui, wanita usia subur (WUS) harus didaftarkan dahulu sebelum pelayanan, dimana di meja 1 terdapat kartu menuju sehat (KMS) balita, kartu menuju sehat (KMS) ibu hamil, register balita, ibu hamil, ibu hamil dan wanita usia subur (WUS).

b) Meja II adalah penimbangan

Dimeja II dilakukan kegiatan penimbangan

c) Meja III adalah pengisian KMS

Buku KMS balita yang bersangkutan kemudian di pindahkan hasil penimbangan anak dari secarik kertas ke KMS nya.

d) Meja IV adalah penyuluhan

- Diketahui berat badan anak yang naik atau tida naik, ibu hamil dengan risiko tinggi , dan PUS yang belum mengikuti KB

- Penyuluhan kesehatan, menjelaskan data KMS atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu bayi/balita dan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anaknya atau hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami.

- Pelayanan PMT oralit, vitamin A, tablet zat besi, pil ulang kondom. Memberikan rujukan puskesmas, apabila diberikan untuk balita, ibu hamil dan menyusui berikut ini: rujukan balita apabila berat badan dibawah garis merah (BGM) pada KMS, dua kali pemeriksaan berturut-turutmberat badan tidak naik, terlihat sakit (lesu, kurus,busung lapar, diare, rabun mata). Rujukan ibu hamil atau menyusui apabila keadannya kurus, pucat, bengkak, atau gondokkan, rujukan orang sakit. Memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar oleh kader posyandu misalnya pemberian pil tambah darah, vitamin A, oralit dan sebagainya.

e) Meja V adalah pelayanan

Meja V merupakan pelayanan sektor yang bisanya dilakukan oleh petugas kesehatan. Pelayanan yang diberikan adalah sebagai berikut:

(1) Pemberin imunisasi, pemberian pil tambah darah, vitamin A, dan obat-obatan lainnya

(2) Pemeriksaan kehamilan

(3) Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaah perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama telaah kemandirian Posyandu. Tujuan telaah adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu yang secara umum dibedakan atas 4 tingkat sebagai berikut (Kemenkes RI, 2016):

1. Posyandu Pratama

Posyandu pratama adalah yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan posyandu belum dilaksanakan secara rutin serta jumlah kader terbatas yakni kurang dari lima orang. Penyebab tidak dilaksanakan kegiatan rutin bulanan, disamping jumlah kader yang terbatas, dapat pula karena belum siapnya masyarakat. Intervensi yang dilakukan untuk perbaikan peringat adalah motivasi masyarakat serta menambah jumlah kader.

2. Posyandu Madya

Posyandu madya adalah posyandu yang sudah dapat dilaksanakan kegiatan lebih dari delapan kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah yaitu < 50%. Intervensi yang dapat dilakukan untuk perbaikan tingkat adalah meningkat cakupan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat sebagai motivator serta lebih mengingatkan kader dalam pengelolaan kegiatan posyandu.

3. Posyandu Purnama

Posyandu purnama adalah posyandu yang sudah dilaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau

lebih. Cakupan utamanya >50% serta mampu menyelenggarakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni < 50 % KK diwilayah kerja posyandu.

4. Posyandu Mandiri

Posyandu mandiri adalah posyandu yang sudah dilaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih. Cakupan utamanya >50% serta mampu menyelenggarakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni >50% KK yang bertempat tinggal diwilayah posyandu. Intervensi yang dilakukan bersifat pembinaan termasuk pembinaan dana sehat, serta terjaminnya kesinambungan.

2. Kader

a. Definisi Kader

Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat yang disetujui dan dibina oleh LKMD. Dalam melaksanakan tugas, kader bertanggung jawab pada msyarakat melalui LKMD, kader juga harus mau dan mampu bekerja secara sukarela, serta kader sebaiknya dapat membaca, menulis huruf latin, dan memiliki cukup waktu untuk bekerja bagi masyarakat disamping usahanya mencari nafkah (Istiany, 2014).

b. Prinsip-prinsip Kader Posyandu

- 1) Kader yang bertugas di posyandu harus mampu memengaruhi masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita agar membawa balita ke posyandu.
- 2) Kader yang bertugas di posyandu harus bisa mengajak ibu hamil dan yang baru menikah atau Pasangan Usia Subur (PUS) agar bisa mendatangi posyandu untuk

diberikan vitamin zat besi dan kontrasepsi KB bagi pasangan usia subur dan penyuluhan kesehatan.

- 3) Kader harus bisa meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat bagi masyarakat yang belum mengerti tentang kesehatan.

c. Peran dan Tugas Kader Posyandu

Tugas kader posyandu adalah melakukan kegiatan bulanan di posyandu, seperti mempersiapkan kegiatan pelaksanaan posyandu, dan cara melaksanakan kegiatan bulanan di posyandu (1). Tugas kegiatan kader akan ditentukan, mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Dalam hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang diemban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan

Peranan kader dalam kegiatan posyandu sangat besar. Sebelum hari buka posyandu, antara lain:

- 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan Posyandu.
- 2) Menyebarkan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran.
- 3) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader.
- 4) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan Pada hari buka posyandu, antara lain :

- a) Melaksanakan pendatafram pengunjung posyandu.
- b) Melaksanakan penimbangan balita dan ibu hamil yang berkunjung ke posyandu.
- c) Mencatat hasil penimbangan di buku KIA atau KMS dan mengisi buku register posyandu.
- d) Pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS.
- e) Melaksanakan kegiatan penyuluhan, konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan serta memberikan PMT
- f) Membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangannya.
- g) etelah pelayanan posyandu selesai, kader bersama petugas kesehatan melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan serta tindak lanjut. Di luar hari buka posyandu, antara lain :
 - Mengadakan pemutakhiran data sasaran posyandu: ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui serta bayi dan anak balita.
 - Membuat diagram batang (balok) SKDN tentang jumlah Semua balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu, jumlah balita yang mempunyai Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku KIA, jumlah balita yang datang pada hari buka Posyandu dan jumlah balita yang timbangan berat badannya naik
 - Melakukan tindak lanjut terhadap :
 - Sasaran yang tidak datang.
 - Sasaran yang memerlukan penyuluhan lanjutan.

- Memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke posyandu saat hari buka
- Melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat, dan menghadiri pertemuan rutin kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan.

d. Syarat Menjadi Kader

Adapun syarat untuk menjadi kader adalah:

- 1) Dapat membaca dan menulis
- 2) Berjiwa sosial dan mau berkerja secara relawan
- 3) Mengetahui adat istiadat serta kebiasaan masyarakat
- 4) Mempunyai waktu yang cukup
- 5) Bertempat tinggal di wilayah posyandu
- 6) Berpenampilan ramah dan simpatik
- 7) Diterima masyarakat setempat

e. Tujuan Pembentukan Kader

Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional khusus dibidang kesehatan bentuk pelayanan kesehatan pada prinsip bahwa masyarakat bukan sebagai objek akan tetapi merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Pada hakekatnya kesehatan dipolakan mengikuti serta masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar terbatasnya daya dan adanya dalam operasional pelayanan kesehatan masyarakat akan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat seoptimal mungkin.

Menurut Santoso Karo – Karo, (2015) kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa hal yang sederhana. akan tetapi berguna bagi masyarakat sekelompoknya meliputi :

- 1) Pengobatan ringan/ sederhanan pemberian obat cacing pengobatan diare dan pemberian larutan gula gram , obat-obatan sederhana dan lain-lain
- 2) Peningkatan dan penyuluhan gizi
- 3) Pemberantasan penyakit menular pemcarian kasus, pemberian distribusi obat/alat kontrasepsi KB penyuluhan dalam upaya menanamkan NKKBS
- 4) Penyuluhan kesehatan dan bimbingan upaya keberhasilan lingkungan, pembuatan jamban keluarga dan sarana air sederhana.
- 5) Penyelenggaraan dan sehat dan pos kesehatan desa

Dalam upaya untuk membutuhkan partisipasi masyarakat harus pula diperhatikan keadaan sosial budaya masyarakat. Sehingga untuk mengikut sertakan masyarakat dalam upaya pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan, tidak akan membawa hasil yang baik bila prosesnya melalui pendekatan dengan edukatif, yaitu berusaha menimbulkan kesadaran untuk dapat memecahkan permasalahan dengan menghitung sosial budaya setempat Dengan terbentuknya kader kesehatan pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader, maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan.

f. Fungsi Kader

Peran dan fungsi kader sebagai penggerak masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku hidup dan sehat
- 2) Pengamatan terhadap masalah di desa
- 3) Upaya penyehatan di lingkungan
- 4) Peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita
- 5) Masyarakat keluarga sadar gizi

g. Pembentukan Kader

Mekanisme pembentukan kader membutuhkan kerja sama tim. Hal ini disebabkan karena kader yang akan dibentuk terlebih dahulu harus diberikan pelatihan kader. pelatihan kader ini diberikan kepada calon kader di desa yang telah ditetapkan. Sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan persiapan tingkat desa berupa pertemuan desa, pengamatan dan adanya keputusan bersama untuk terlaksanaka acara tersebut. Calon kader berdasarkan kemampuan dan kemauan berjumlah 5 orang untuk posyandu. persiapan dari pelatihan kader ini adalah

- 1) Calon kader yang akan dilatih
- 2) Waktu pelatihan sesuai kesepakatan bersama
- 3) Tempat pelatihan yang bersih, terang segar dan cukup luas
- 4) Adanya kelengkapan yang memadai
- 5) Pendanaan yang cukup
- 6) Adanya tempat praktik (lahan praktik bagi kader)

h. Pelatihan Kader Posyandux

Sebagai calon kader wajib mengikuti pelatihan sebelum menjadi kader posyandu. Hal ini dikarenakan ketika menjadi seorang kader dalam tugasnya

akan sering melakukan sebagai penyuluhan. penyuluhan ini biasanya dilakukan oleh kader posyandu dalam bentuk penyuluhan perorangan dengan tatap muka, penyuluhan kelompok dan penyuluhan di sertai perangan (demonstrasi) sehingga kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan

1) Keterampilan komunikasi interpersonal Keterampilan ini penting kerana dalam melaksanakan tugasnya seorang kader perlu memahami kebutuhan masyarakat, serta perlu menguasai teknik komunikasi yang efektif agar informasi dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat di mengerti dengan baik dan dilaksanakan .

2) Keterampilan yang Berhubungan dengan Kegiatan posyandu (pencatatan pelaporan penimbangan) Kader perlu memahami sistem pencatatan dan laporan yang benar agar dapat di peroleh data yang mampu membantu kader mengidentifikasi masyarakat yang perlu di kunjungi dan memperoleh perhatian khusus

3) Pengetahuan kader Pemahaman kader yang baik mengenai kesehatan dapat membantu kader untuk lebih efektif dan memberi informasi dengan benar. Calon kader wajib mengikuti pelatihan dan melaksanakan kewajiban sebagai kader posyandu.

i. Proses Pemilihan Kader Posyandu

Proses prekrutan ini merupakan proses pemilihan kader-kader untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Untuk setiap posyandu terdapat 4- 5 orang kader dan didampingi oleh bidan desa. Disini bidan desajuga berperan menjadi penanggung jawab posyandu. Pemilihan kader ditentukan oleh bidan desa, rekomendasi dari tokoh masyarakat yang telah disetujui oleh bidan desa, atau pun

sukarelawan dari masyarakat setempat. Setelah para kader dipilih dan ditetapkan, proses selanjutnya adalah pelatihan para kader sebelum kegiatan posyadu pertama kali dilakukan. Banyak kader yang terpilih karena ditunjuk dan ada juga kader yang terpilih berdasarkan keinginannya sendiri.

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal dengan keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia (Darsin, dkk, 2019).

Secara garis besar pengetahuan seseorang mengenai sebuah objek memiliki tingkatan yang tidak sama dan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo (2014) yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik.

b. Umur

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Berkembangnya daya tangkap dan pola pikir seseorang mengenai pengetahuan semakin membaik seiring dengan bertambahnya usia

c. Informasi

Informasi merupakan pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi dapat ditemui kehidupan sehari-hari dan dapat dijumpai disekitar lingkungan sekitar baik itu keluarga, atau dalam media informasi.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun social

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2020) dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahuinya dalam bentuk jawaban lisan maupun tulisan. Pertanyaan tes yang biasa digunakan dalam pengukuran pengetahuan ada dua bentuk, yaitu:

a. Bentuk Objektif

Test objektif adalah test yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari test bentuk esai.

b. Bentuk Subjektif

Test subjektif adalah alat pengukur pengetahuan yang menjawabnya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti seperti bentuk objektif. pengukuran atau penelitian pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Baik ($>75 - 100\%$) 2) Cukup ($55 - 75\%$) 3) Kurang ($< 55\%$) (Kurniawan 2019).

4. Keterampilan

a. Definisi Keterampilan

Menurut (Zahri, dkk, 2017) keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.

Keterampilan kader adalah keterampilan teknis yang harus dimiliki kader agar dapat melaksanakan program posyandu dengan baik. Kader posyandu harus memiliki kompetensi dalam hal pengukuran antropometri dan penilaian status gizi sebagai sumber daya yang berasal dari masyarakat (Lawaceng & Rahayu, 2020). Tetapi masih terdapat kader posyandu yang kurang memiliki keterampilan seperti melakukan pengukuran antropometri (Novianti, dkk, 2018).

Keterampilan yang dimiliki kader dalam persiapan pelaksanaan posyandu :

- 1) Menyebarluaskan hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat (pertemuan keagamaan lainnya, arisan dll).
- 2) Kader dapat mengajak sasaran datang ke posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat. Fasilitas umum seperti sarana ibadah (masjid, gereja, pura, wihara, dan sebagainya) dapat dijadikan sarana untuk menyebarluaskan informasi hari buka posyandu.
- 3) Mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu
- 4) Mempersiapkan sarana posyandu berupa KMS/buku KIA, alat timbang (dacin dan sarung, pita LILA), obat gizi (kapsul Vitamin A, tablet tambah darah, oralit), alat bantu penyuluhan, buku pencacatan dan pelaporan, dan lainnya.
- 5) Melakukan pembagian tugas antar kader di lakukan sesuai dengan langkah kegiatan yang dilakukan di posyandu seperti pendaftaran penimbangan, pencacatan, penyuluhan dan pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader.
- 6) Kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan sasaran, tidak lanjut dari kegiatan posyandu sebelumnya, dan rencana kegiatan berikutnya.

7) Mempersiapkan bahan PMT penyuluhan Kader membuat PMT penyuluhan dengan bahan makanan yang diperoleh dari daerah beraneka ragam bergizi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Hidayatun (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan secara langsung adalah:

a. Motivasi

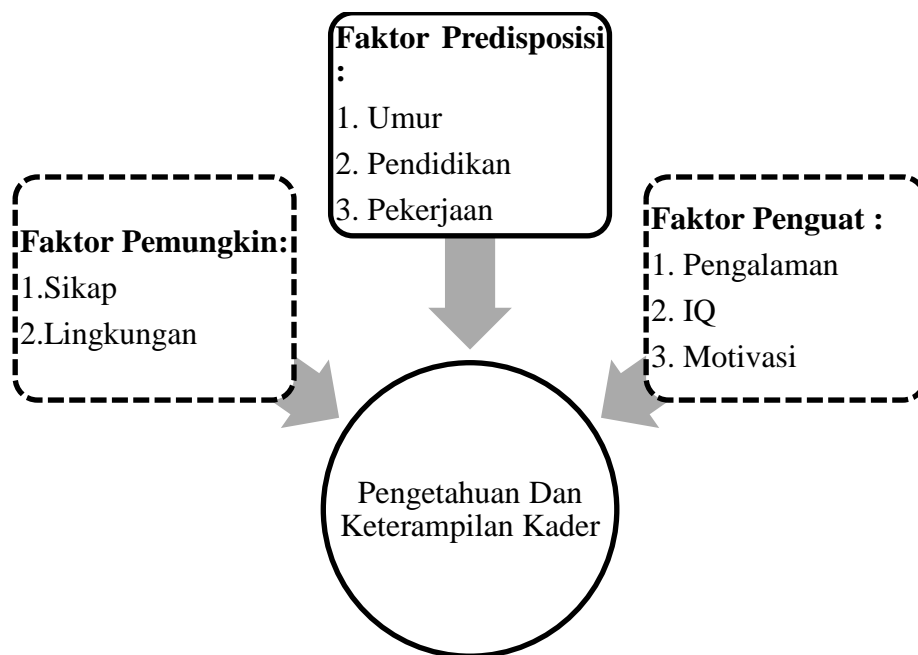
Motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan.

b. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu dengan yang sudah diajarkan.

B. Kerangka Teori

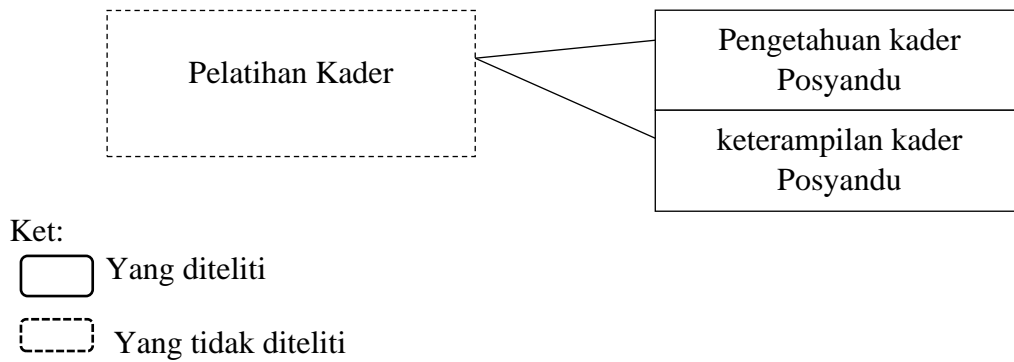
Pengetahuan dan Keterampilan dapat dipengaruhi oleh factor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, umur), factor pemungkin (sikap, lingkungan) dan factor penguat (pengalaman, IQ, motivasi)



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Maria (2015)

C. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian